

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari, pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan, penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Lebih lanjut, Creswell (2017:125) Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan serta diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif data bisa diperoleh melalui pengamatan indera manusia. Sejalan dengan itu, Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menentukan metode (desain) penelitian, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data dan tempat serta waktu penelitian.

3.2. Desain Penelitian

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat humanistik, serta tidak bisa dikuantifikasikan.

Bogdan dan Taylor, dikutip Basrowi dan Sukidin (2002:12) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menelisik keunikan yang terdapat di dalam lingkungan sosial, individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas. Penelidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

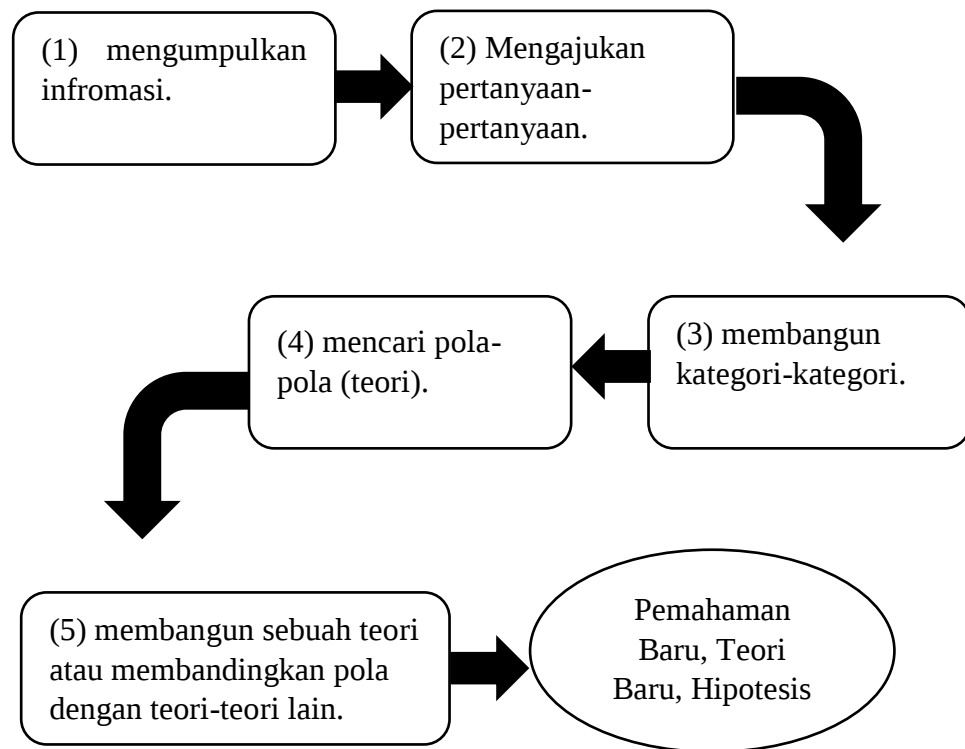
Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 8) “Karena antologi ilmiah menghendaki adanya

kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya”. Maksudnya, penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengamatan terhadap fenomena atau peristiwa berdasarkan pembuktian lebih riil dalam kenyataannya dari pemikiran.

Deskripsi dalam penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan apa saja yang dirasakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian ke dalam bentuk kata-kata atau Bahasa. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, fokus, dan teliti terhadap subjek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan kredibel. Lebih lanjut, untuk memperdalam dan memperkaya data/informasi melalui wawancara mendalam, melakukan observasi/pengamatan dan studi dokumentasi.

Peran teori dalam penelitian kualitatif tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:



Gambar 3.1
Desain induktif dalam pendekatan kualitatif
 (Sumber: Alwasilah, “Pokoknya Kualitatif”, 2003:119)

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan di dapat terdiri dari dua data, yaitu data utama (primer) dan data kedua (sekunder). Data primer dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata atau tindakannya (Verbal dan non verbal) dari kepala sekolah, dan guru yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, dan 4 orang Guru. Sukmadinata (2005:89) menyatakan bahwa ”untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata tidak menjadi masalah, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, walaupun digunakan sampel, maka sampelnya *purposive*.” Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat serta dapat langsung dilakukan cross check terhadap kualitas pembelajaran.

Sedangkan data sekunder berupa data dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti dalam hal ini dapat memperkaya informasi atau data melalui dokumen-dokumen tambahan lainnya.

3.4. Alat Pengumpul Data

3.4.1. Teknik Pengumpul Data

Dalam teknis pengumpulan data Koentjaraningrat (2004:130) mengemukakan bahwa Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara. Lebih dalam, Satori (2017:129) menjelaskan bahwa “Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi”. Terlepas daripada itu Satori (2017:105) juga menambahkan bahwa “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.

Berdasarkan penejelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara dan

observasi, dan dokumentasi. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.1.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipatif. Wawancara mendalam adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, dalam hal ini peneliti terlibat aktif menggali informasi dari informan. Lebih lanjut Mc Millan dan Schumacher (2001:443) Menjelaskan bahwa “wawancara yang mendalam adalah tanya-jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan- bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya”. Sedangkan menurut Sudikan (2012: 62) mengatakan bahwa “wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Sementara Irianto (2003:110) Menjelaskan bahwa Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengusahakan kegiatan wawancara ini bersifat santai dan luwes hal ini dilakukan untuk menghindari perasaan tegang dan

formal tanpa mengesampingkan keseriusan. Ada beberapa informan yang akan diwawancarai oleh peneliti, yakni: Kepala Sekolah, dan Guru.

Adapun Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman wawancara. Lebih jelasnya akan disajikan kedalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Wawancara

Kategori	Fokus/Aspek	Pengukuran	Kode
integrasi media digital	Bahan pembelajaran	Ya – Tidak (deskripsikan alasannya)	KS
	Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi,		G1
	Membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet		G2
	Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak		G3
	Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja		
	Meningkatkan efisiensi		
	Meningkatkan kualitas hasil belajar anak		
	Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi		
Proses Pembelajaran	Antusias menerima pelajaran;	Ya – Tidak (deskripsikan alasannya)	KS
	Konsentrasi dalam belajar;		G1
	Kerja sama dalam kelompok;		G2
	Keaktifan bertanya		G3
	Ketepatan jawaban;		
	Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya;		
	Kemampuan memberikan penjelasan;		

	Membuat rangkuman; Membuat kesimpulan		
Hambatan integrasi media digital	Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran	Ya – Tidak (deskripsikan alasannya)	KS G1 G2 G3
Upaya integrasi media digital	Upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran	Ya – Tidak (deskripsikan alasannya)	KS G1 G2 G3

3.4.1.2. Observasi/Pengamatan

Setelah melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi/pengamatan. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai proses menyaksikan sebuah kejadian ataupun peristiwa dengan mengerahkan seluruh indera kita dalam hal ini menyaksikan situasi guru. Alwasilah C (2003:211) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Sedangkan Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2008:87), ada beberapa alasan mengapa metode observasi dimanfaatkan yaitu:

1. Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Ini dilakukan jika data yang diperoleh kurang meyakinkan.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan ada data yang dijaringnya “menceng” atau bias. Kemungkinan menceng itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan observasi.
5. Teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Dengan penguatan diatas, peneliti lebih yakin untuk menggunakan observasi/pengamatan sebagai teknik pengumpul data. Melalui observasi ini, peneliti mencoba melihat tentang gambaran yang sebenarnya. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi langsung.

3.4.1.3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian

melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang nonverbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, “instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

3.4.1.4. Triangulasi

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Helaludin dan Wijaya (2019:89), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga

tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2020:153) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Helaludin dan Wijaya (2019:96), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Keabsahan dan keajegan penelitian ini diuji dengan cara menggunakan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian.

3.5. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan uraian yang rinci. Laporan ini akan terus bertambah seiring pengumpulan data masih dilakukan, sehingga data jika segera dianalisis akan menyulitkan peneliti mengendalikan data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2005:77) adalah dengan cara “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.”. Dengan penguatan tersebut, cara peneliti mereduksi data yakni dengan merangkum, memilih hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga

data dapat dikendalikan dan dapat memberikan gambaran sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan kembali, reduksi data juga mampu memberikan kode pada aspek tertentu.

Reduksi data yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti merangkumnya kedalam sebuah narasi, setelah itu menyederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikan.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melewati reduksi lalu alur yang terpenting dalam proses analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman (2005:76) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flow chart dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga peneliti dalam penyajian data akan dibuat berupa teks deskripsi. Peneliti memandang bahwa penyajian data dengan menggunakan metode deskriptif akan mudah dipahami dan dilakukan, walaupun ada beberapa tabel yang peneliti gunakan, itu hanya pelengkap saja.

3.5.3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

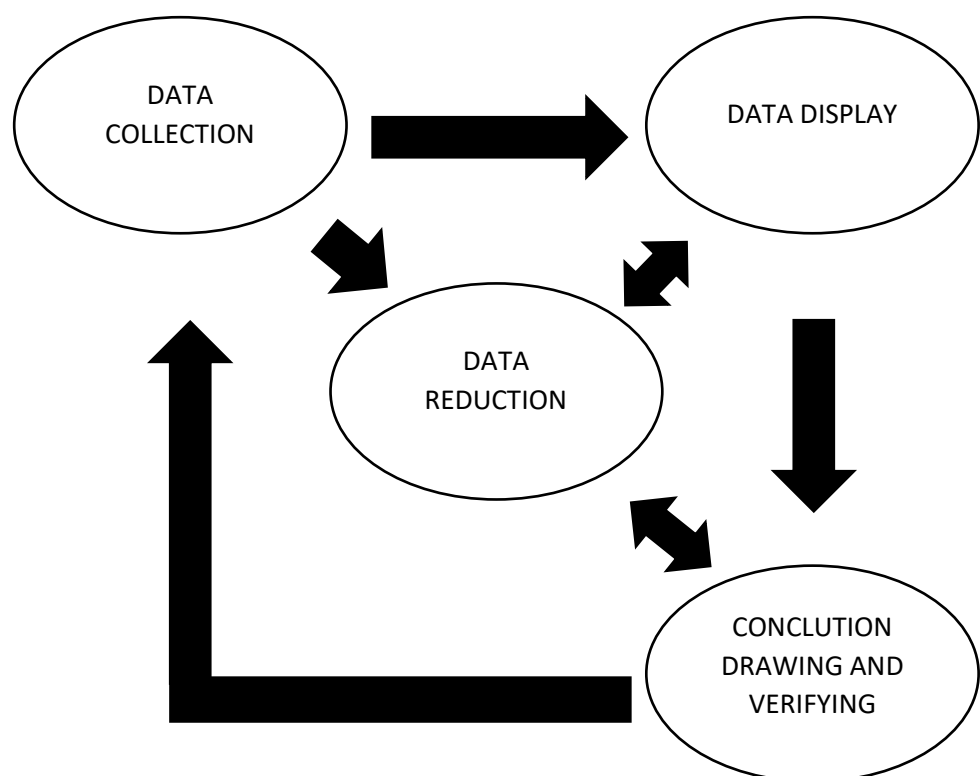
Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dipertegas dengan ungkapan Miles dan Huberman (2005:58) “langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dalam artian akan ada perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Seharusnya pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal, hal ini pun dikatakan Nasution (2001:92) “Sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentative, kabur dan diragukan”.

Logika berfikir dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya,

antar kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Miles dan Huberman (2005:131) menggambarkan siklusnya seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Tiga cara analisis itu saling berhubungan satu sama lain secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Analisis data adalah cara pengolahan data dalam penelitian kualitatif dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan terhitung mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Juni 2026.

3.6.2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Lebih jelasnya akan disajikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan							
		Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul								
2	Pendaftaran Seminar								
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian								
4	Pengambilan SK Pembimbing								
5	Pelaksanaan penelitian lapangan								
6	Penyusunan Tesis								
7	Sidang Tesis								